

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP N 1 Sale

1. Sejarah

a. Sejarah Berdirinya SMP N 1 Sale.

Mrayun merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sale, Kabupaten Rembang. Selain memiliki potensi sumber daya alam berupa hasil pertanian, Mrayun juga memiliki keunggulan dalam bidang pendidikan dimana sumber daya manusianya terlahir dari beberapa lembaga pendidikan yang berkualitas dan berintegritas salah satunya yaitu SMP N 1 Sale. Sekolah menengah pertama satu Sale ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki akreditasi A, sehingga banyak diminati oleh kalangan remaja khususnya se-Kecamatan Sale dalam rangka melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama.

SMP N 1 Sale resmi dibuka oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia yaitu Prof. Dr. Nugroho Notosusanto, pada tanggal 15 Desember 1983. Namun pada saat itu SMP N 1 Sale belum memiliki fasilitas berupa gedung untuk aktivitas belajar mengajar, sehingga masih menginduk di SD N 1 Mrayun. Penggagas dari berdirinya SMP N 1 Sale adalah bapak Mulyono yang kala itu merupakan lurah di desa Mrayun. Ketika ada rencana pembangunan SMP di setiap Kecamatan, maka satu-satunya SMP yang diusulkan se-Kecamatan Sale yaitu SMP N 1 Sale. Usulan tersebut disampaikan oleh bapak Mulyono. Karena terbatasnya tempat di pusat Kecamatan Sale, maka yang pertama kali mengusahakan tempat yaitu pak Mulyono, di bengkok desa kemudian diganti dengan tanah milik pak Mulyono. Jadi lokasi SMP N 1 Sale sekarang ini, dulu merupakan tanah desa yang kemudian tukar guling/ ditukar dengan tanah milik pak Mulyono seluas 2 hektar. Penukaran tanah yang terjadi pada saat itu dikarenakan lokasi SMP N 1 Sale yang sekarang, dulunya adalah tanah milik desa, sehingga pemerintah tidak memperbolehkan untuk pembangunan intansi apapun. Hal ini diungkapkan oleh bapak Jasmani selaku kepala sekolah SMP N 1 Sale, beliau berkata;

“pak mulyono kebetulan pada tahun 1983 lurah di desa Mrayun, waktu mau diadakan SMP di setiap kecamatan, jadi kecamatan sale itu salah satunya smp waktu itu yang diusulkan ya baru smp sale itu, yang mengusulkan namanya pak mulyono. Karena tempatnya di daerah kecamatan nggak ada, yang memberi tempat, mengusahakan tempat pertama kali ya pak mulyono itu, di bengkok desa, kemudian di ganti dengan tanahnya pak mulyono, jadi yang ditempati sekarang sebetulnya adalah bengkok desa tapi tukar guling dengan tanahnya pak mulyono seluas 2 hektar. Karena pada waktu itu bengkok desa tidak boleh digunakan oleh instansi lain, jadi itu harus dimiliki desa begitu, tidak boleh pendidikan dan macam-macam karena itu milik pemerintah desa, karena pemerintah perlu tempat pendidikan, maka pak mulyono memberikan bengkok desa itu tapi mencarikan tempat lain lagi yang luasnya sama, itu tukar guling. Jadi sekarang ini tanah yang jadi bengkok desa, sudah jadi milik dinas pendidikan karena sudah diganti dengan tanah lain yang dibeli oleh pemerintah, dalam hal ini dinas pendidikan.”¹

Dengan adanya kebijakan dari pemerintah tersebut akhirnya terjadilah sistem tukar menukar tanah. Dan untuk saat ini tanah yang menjadi bengkok desa sudah menjadi milik dinas pendidikan, karena sudah diganti dengan tanah lain yang dibeli oleh pemerintah, dalam hal ini adalah dinas pendidikan. Tujuan didirikannya SMP N 1 Sale di desa Mrayun yaitu agar desa Mrayun lebih maju dari pada desa-desa lainnya.

- b. Sejarah berdirinya ikon Badak bercula satu di SMP N 1 Sale.
Ikon badak dibuat pada tahun 1992, yang dipelopori oleh bapak Mugiyono yang merupakan guru kesenian di SMP N 1 Sale dan Bapak Dwi yang merupakan guru SD N 1 Mrayun. Ikon badak tersebut berlokasi di taman SMPN 1 Sale bagian Depan. Makna simbolik dibalik ikon badak tersebut yaitu bahwasannya warga SMPN 1 Sale yang terdiri dari peserta didik, Pendidik dan lain sebagainya, ingin melestarikan satwa yang hampir punah yang ada di ujung

¹ Jasmani, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

kulon yaitu badak bercula satu. Selain itu disamping melestarikan badak bercula satu, ikon tersebut merupakan simbol “kekuatan” dari segi sistem pendidikan, untuk itu dibangunlah sebuah patung badak bercula satu yang kini dijadikan sebagai ikon SMP N 1 Sale. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Bapak Jasmani bahwasannya

“ikon badak itu sebenarnya pelestarian badak bercula satu di ujung kulon, sebenarnya kelihatannya gak nyambung tapi kita merasa sebagai bangsa Indonesia yang harus melestarikan badak yang ada di ujung kulon yang bercula satu maka di taman depan itu ada lambang atau symbol khusus badak bercula satu sebagai ikon, tjuannya yaitu warga SMP, anak-anak SMP, guru-gurunya, ingin melestarikansatwa yang hamper punah yang ada di ujung kulon yaitu badak bercula satu begitu. Di samping melestarikan apa, badak bercula satu agar nggak punah juga memang badak itu simbol dari juga kekuatan begitu.”²

2. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan SMP N 1 Sale

a. Visi

“TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG UNGGUL DALAM PRESTASI, BERBUDAYA, BERWAWASAN LINGKUNGAN BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA”

Dengan indikator:

- 1) Meningkatnya prestasi di bidang akademik dan non akademik
- 2) Berprestasi dalam bidang olahraga
- 3) Mampu berkarya dan berolah seni secara kreatif dan inovatif
- 4) Peduli terhadap lingkungan
- 5) Meningkatnya aktifitas keagamaan.

b. Misi

- 1) Mengefektifkan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan agar peserta didik berkembang secara optimal
- 2) Mewujudkan terlaksananya 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan
- 3) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan agama yang dianut.

² Jasmani, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari, 2022, Transkrip Wawancara
1.

- 4) Mengembangkan kreatifitas dan inovasi peserta didik dalam bidang seni
 - 5) Meningkatkan prestasi dalam bidang olah raga
 - 6) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri sekolah agar potensi dan minat peserta didik tersalurkan
 - 7) Mengembangkan situasi yang kompetitif di lingkungan sekolah kepada seluruh warga sekolah
 - 8) Menumbuhkembangkan dan membiasakan hidup beretika dan sopan santun disiplin dan bertanggungjawab
 - 9) Menumbuhkembangkan budaya peduli terhadap lingkungan dan sesama.
- c. Tujuan Pendidikan SMP N 1 Sale
- 1) 90 % peserta didik memiliki kemampuan yang baik dan benar dalam baca tulis Al Quran kondisi sekarang 80 %.
 - 2) 90 % peserta didik memiliki perilaku yang baik dan menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.
 - 3) Peningkatan skor (GSA) rata rata mata pelajaran dari 0,01 menjadi 0,1.
 - 4) Tim Bola Volly Pantai Putri masuk 3 besar tingkat Propinsi
 - 5) Seni pencak silat masuk 3 besar tingkat Propinsi
 - 6) Tim Bola Volly Putri juara I tingkat kabupaten
 - 7) Meningkatkan disiplin peserta didik mencapai 90 %
 - 8) 90 % peserta didik menguasai ketrampilan Windows, Excel, power point dan Internet
 - 9) Tersedianya sarana dan alat pembelajaran yang standart dan sesuai dengan jumlah peserta didik.
 - 10) Memiliki Laboratorium IPA, Bahasa dan 3 ruang TIK yang berstandar
 - 11) Memiliki ruang kelas dan ruang pendukung KBM yang nyaman dan standar
 - 12) Lingkungan kelas tertata nyaman dan kondusif
 - 13) Membekali peserta didik dengan keterampilan sesuai dengan bakatnya (keterampilan)
 - 14) Meningkatkan profesional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar kompetensi.
 - 15) Meningkatkan kepercayaan pemerintah dan masyarakat akan pelayanan sekolah.
 - 16) Memiliki dan melaksanakan Kurikulum sekolah sesuai dengan kondisi sekolah.

- 17) Melaksanakan proses pembelajaran HOTS, PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)
- 18) Melaksanakan penilaian sesuai standar
- 19) Menjalin kerjasama dengan masyarakat dan instansi lain dalam peningkatan mutu sekolah.
- 20) Terwujudnya tanaman sekolah yang rindang dan hijau.
- 21) Melaksanakan manajemen sekolah yang berprinsip kemandirian, transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas
- 22) Memiliki Sistem Informasi Pendidikan yang terpadu
Website : www.smpn1Sale.sch.id

Tujuan sekolah merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya prestasi di bidang akademik dan non akademik
- 2) Berprestasi dalam bidang olah raga
- 3) Mampu berkarya dan berolah seni secara kreatif dan inovatif
- 4) Peduli terhadap lingkungan
- 5) Meningkatnya aktifitas keagamaan.

Tujuan sekolah tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dibakukan secara nasional sebagai berikut :

- 1) Menyakini memahami, dan menjalankan ajaran agama yang dianut dalam kehidupan.
 - 2) Berfikir secara logis, kritis, inovatif dalam memecahkan masalah serta berkomunikasi melalui berbagai media.
 - 3) Menyenangi dan menghargai seni
 - 4) Menjalankan pola hidup sehat, bersih dan bugar.
 - 5) Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.
- d. Tujuan Sekolah pada Tahun Pelajaran 2021/2022
Tujuan SMP Negeri 1 Sale dalam 1 tahun menjabarkan Standar Kompetensi Lulusan sebagai berikut:
- 1) Mampu meningkatkan skor (GSA) rata rata sebesar 0,025
 - 2) Mampu melaksanakan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan.

- 3) Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia, iman dan taqwa.
- 4) Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olah raga sesuai dengan pilihannya.
- 5) Mampu mendalami pengetahuan yang dipilih.
- 6) Mampu mengoperasikan komputer aktif untuk program microsoft word, dan excel.
- 7) Mampu melanjutkan ke SMA/ SMK sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri.
- 8) Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi akademik dan non akademik di tingkat kabupaten dan karesidenan minimal peringkat 3.
- 9) Mampu memiliki kecakapan hidup personal, sosial dan lingkungan.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Pembentukan Nilai Karakter Kemandirian Dan Rasa Ingin Tahu

Metode merupakan komponen terpenting yang harus ada dalam setiap kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat akan memberikan hasil sesuai yang diharapkan. Metode merupakan sarana bagi para pendidik agar mempermudah kegiatan belajar mengajar, sesuai tahapan-tahapan metode yang digunakan agar pembelajaran lebih terstruktur dan berjalan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya oleh pendidik. Penggunaan metode yang tepat diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang selama ini ada pada diri peserta didik. Selain itu, pendidik juga perlu menerapkan metode yang menarik, kreatif, inovatif, agar peserta didik lebih produktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan penelitian di SMP N 1 Sale, ditemukan beberapa teknik dan model pembelajaran yang digunakan pendidik mata pelajaran IPS kelas VII dengan menerapkan metode *discovery learning* dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan pada peserta didik. Adapun beberapa materi terkait yang diajarkan pendidik dengan menerapkan metode *discovery learning* diantaranya yaitu materi tentang kondisi alam Indonesia, kondisi geologi Indonesia, kebutuhan dan alat pemenuhan kebutuhan, serta pasar. Dalam penelitian

kali ini materi yang akan disampaikan yaitu tentang “Pasar”. Untuk lebih memperjelas proses penerapan metode *discovery learning* dengan mengangkat materi pasar, maka penerapannya dijelaskan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pendidik Mempersiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam proses kegiatan belajar mengajar pendidik pasti mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman agar pembelajaran dapat berjalan secara teratur dan maksimal. RPP merupakan bagian terpenting sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, karena dengan adanya RPP pendidik dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dan dapat mengatur proses pembelajaran agar berjalan dengan baik. RPP biasanya “memuat tentang KI, KD, Indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian”.³ Hal inilah yang pertama kali harus dilakukan pendidik sebelum menerapkan metode *discovery learning* agar dalam penerapannya dapat terlaksana dengan baik dan sesuai tujuan yang diinginkan.

b. Pelaksanaan Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Mengangkat Materi Tentang Pasar Pada Proses Pembelajaran di Kelas VII SMP N 1 Sale.

Setelah tahap pembuatan RPP selesai, selanjutnya masuk ke tahap pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Dalam tahap ini pendidik akan mengimplementasikan metode *discovery learning* dengan mengangkat tema tentang pasar. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik yaitu sebagai berikut:

1) Pendidik mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan kemudian berdoa

Ketika pendidik masuk ke dalam kelas, pendidik mengucapkan salam berupa “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh”. Selanjutnya pendidik akan mengintruksikan kepada peserta didik untuk berdoa

³ Beny Susetya, “Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Silabus dan Rpp Melalui Supervisi Akademik di Sd N Gambiran Yogyakarta Tahun 2016,” Jurnal Taman Cendekia 01 NO. 02 Desember (2017): 134 <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamancendekia/article/view/1944/1126>.

terlebih dahulu agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

- 2) Pendidik mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM dengan menyediakan media dan alat serta buku yang diperlukan.

Langkah selanjutnya yang dilakukan pendidik yaitu dengan mempersiapkan sarana prasarana yang akan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam hal ini pendidik mempersiapkan buku materi sebagai pedoman dalam mengajar. Selain itu, pendidik juga mempersiapkan kertas yang telah dipotong menjadi beberapa bagian sesuai jumlah peserta didik dalam satu kelas, yang sebelumnya telah dibuat dan kemudian dibawa dari rumah.

- 3) Pendidik mendata kehadiran dengan mengabsen peserta didik.

Pendidik mengabsen para peserta didik untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik yang hadir dan tidak hadir di kelasnya yang disertai dengan alasan ketidakhadiran para peserta didik melalui informasi dari wali kelas atau surat izin.

- 4) Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih fokus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam hal ini, sebelum memulai sesi pembelajaran yang lebih jauh, pendidik memberikan motivasi terlebih dahulu. Adapun motivasi yang diberikan bu Ine sebagai pendidik mata pelajaran IPS kepada peserta didik yaitu

“sebagai seorang siswa kalian harus giat belajar, apa lagi kalau nanti kalian melanjutkan ke jenjang perkuliahan seperti mbak sinta ini, kalian pasti akan mengalami apa yang mbak sinta lakukan seperti sekarang ini, jadi kalian harus siap mental dan ilmu, dan itu semua harus dilakukan mulai sejak dini dengan belajar lebih giat agar bisa menjadi anak yang berprestasi, bagaimana bu caranya? Ya harus dimulai dengan belajar, baik dari membaca buku, internet, diskusi dengan teman berkaitan dengan materi yang belum difahami atau bisa Tanya ke bu Ine secara langsung. nanti kelak kamu kuliah, kamu gak bisa jawab gak lulus ya gak lulus. Tapi kalo

ini kan gurune seng harus menuntun anak-anak (tapi kalau saat ini kan guru yang masih menuntun anak-anak). nanti kalo kamu ke jenjang SMA kuliah gak ada guru mencari muridnya. Murid yang harus mencari gurunya'.⁴

Motivasi yang diberikan bu Ine kepada para peserta didik bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar pada diri peserta didik, agar menjadi pribadi yang berwawasan dan berilmu sebagai bekal kehidupan. Pemberian motivasi sangat penting diberikan sebelum dimulainya sesi pembelajaran. Motivasi merupakan “sebuah upaya yang menginisiatifkan, mengarahkan, dan membuat seseorang secara teguh/keras dalam usahanya mencapai tujuan”.⁵ Jadi, pemberian motivasi secara langsung memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap positif, dengan berpegang teguh pada tujuan yang ingin dicapai.

- 5) Pendidik Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Sebelum menyampaikan materi, pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini dengan menggunakan metode *discovery learning*. Selain itu pendidik akan memberikan pemahaman tentang bagaimana tahapan-tahapan dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh bu Ine dalam pernyataan berikut ini:

“tujuan dari pembelajaran hari ini yaitu kita akan mempelajari materi pengertian pasar, macam-macam pasar, perbedaan antara pasar modern dan tradisional serta pasar kongkrit dan pasar abstrak. Nanti saya akan menjelaskan sebentar tentang pasar, kemudian kalian membentuk kelompok untuk mendiskusikan macam-

⁴ Wahyu Ine Purwanti, Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di SMP N 1 Sale, Rembang, 16 Februari 2022. Transkrip KBM 5.

⁵ Yenni, “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai,” Jurnal Menata 2, No. 2 (2019): 27–41, <https://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/menata/article/download/161/135/332>.

macam pasar dan nanti hasil diskusi tersebut akan dipresentasikan”⁶.

6) Pendidik menjelaskan tentang materi terkait

Berikutnya pendidik akan memberikan penjelasan materi tentang “Pasar”. Ketika masuk dalam sesi pembelajaran, pendidik lebih sedikit mengulas materi dan lebih memperbanyak pertanyaan. Pertanyaan dilontarkan secara langsung dengan diiringi penjelasan materi dari pendidik. Hal ini bertujuan agar peserta didik mau mendengarkan dengan seksama dan peserta didik juga akan tergerak untuk membaca buku ketika pendidik memberikan pertanyaan. Dalam hal ini secara tidak sadar peserta didik akan mulai belajar secara aktif dan mandiri serta memiliki keinginan untuk mencari tahu sumber belajar yang mereka perlukan agar mendapatkan pemahaman yang lebih jelas akan sesuatu yang masih ambigu atau abstrak. Melalui kegiatan tersebut, pendidik secara langsung merangsang para peserta didik dengan memberikan pertanyaan, sehingga para peserta didik terangsang untuk mencari jawaban baik dari membaca buku atau melalui pengalaman mereka. Selain merangsang peserta didik dengan memberikan pertanyaan, pendidik juga merangsang peserta didik melalui gambar-gambar yang ada di buku paket IPS kelas VII tentang Pasar. Dengan adanya gambar-gambar tersebut peserta didik akan lebih faham tentang pasar, kondisi pasar serta pembagiannya. Dalam hal ini pendidik secara langsung memberikan pancingan yang dimana jawabannya masih ada dibuku, baik dari literatur atau keterangan yang ada di buku paket. Adapun proses belajar mengajar yang dilakukan bu Ine bersama peseta didik dalam menjelaskan materi tentang pasar diantaranya sebagai berikut:

“kali ini kita akan membahas materi tentang pasar, apa sih yang kalian ketahui tentang pasar? Iya pasar adalah tempat orang berjualan dan membeli barang kebutuhan. Kemudian pasar dibagi menjadi berapa? Iya menjadi 4 bagian yaitu pasar tradisional, pasar modern, pasar kongkrit dan pasar abstrak. Nek pasar tradisional

⁶ Wahyu Ine Purwanti, Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di SMP N 1 Sale, Rembang, 16 Februari 2022. Transkrip KBM 5.

nek ndi (kalau pasar tradisional dimana)? Ok pasar jatirogo, pasar sapi, pasar mrayun, pernahkah kalian belanja di pasar modern? ayo pasar modern podo wae karo pasar opo (pasar modern sama dengan pasar apa)? Iya indomart,ok, itu modern ya. Kamu bisa membedakan pasar tradisional karo (sama) pasar modern? Ayo coba sebutkan satu saja perbedaan pasar modern dan pasar tradisional ! gak oleh di enyang, iku sing pasar modern (tidak boleh ditawarkan itu yang pasar modern), tempatnya bagaimana? Kalau pasartradisional kotor,kalau pasar modern bersih iya bner lah iku ws ketok (iya betul nah, itu sudah kelihatan). Kita akan memperhatikan lagi gambar 3.21. itu gambar pasar tradisional dan modern. Apa yang ada didalam pasar itu tadi ! ada kegiatan apa disitu? Jual beli, ada penjual dan pembeli, ada transaksi, atau kesepakatan harga. Inilah yang disebut dengan syarat pasar. Kalau pasar konkrit dan pasar abstrak apa bedanya? Iya nek pasar konkrit iku sing dodol karo sing tuku langsung ketemu, la nk pasar abstrak contohe opo (iya kalau pasar konkrit itu yang menjual dan membeli langsung bertemu kalau pasar abstrak contohnya apa)? iya beli online itu contoh pasar abstrak. Sampai sini sudah faham ya, ok kita lanjut dengan membentuk kelompok”.⁷

- 7) Pendidik mengintruksikan agar peserta didik membentuk kelompok,

Dalam tahap ini ada 2 sesi pembentukan kelompok.

Setelah selesai menjelaskan materi, pendidik mengintruksikan kepada peserta didik untuk membentuk kelompok. Pembentukan kelompok ini merupakan pembentukan kelompok sesi pertama. Dalam pembentukan kelompok sesi pertama ini peserta didik akan dibagi menjadi 4 kelompok, dan setiap kelompok berisikan 3-4 orang. Setiap orang dalam kelompok tersebut akan mendapatkan sebuah kertas kecil yang

⁷ Wahyu Ine Purwanti, Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di SMP N 1 Sale, Rembang, 16 Februari 2022. Transkrip KBM 5.

berisikan nomer 1-4 yang telah dipersiapkan oleh pendidik.

Selanjutnya setelah peserta didik dalam setiap kelompok mendapatkan nomer urut, berikutnya pendidik akan membentuk kembali sesi pengelompokan yang kedua. Dalam sesi ini kelompok sebelumnya akan diacak kembali sesuai nomor urut yang didapatkan. Selanjutnya akan terbentuklah kelompok yang beranggotakan kelompok nomor urut 1, 2, 3, dan 4. Sesi pembentukan kelompok kedua ini bertujuan agar para peserta didik bisa mendiskusikan materi yang mereka dapatkan sesuai nomor urut mereka. Adapun materi yang akan dibahas oleh setiap kelompok sesuai nomor yang mereka dapatkan diantaranya:

1. Macam-macam pasar berdasarkan wujudnya.
 2. Macam-macam pasar menurut jenis barang.
 3. Macam-macam menurut luas jaringan distribusi.
 4. Macam-macam pasar menurut waktu penyelenggaraan.
- 8) Waktunya peserta didik untuk berdiskusi.

Setelah setiap kelompok mendapatkan bagian materi yang akan dibahas, selanjutnya peserta didik akan mendiskusikannya dengan anggota kelompok. Diskusi ini bertujuan agar peserta didik mendapatkan pemahaman dan ilmu tambahan melalui bertukar pikiran dengan peserta didik lainnya. Kegiatan diskusi ini berlangsung selama kurang lebih 30 menit. Dalam tahap ini pendidik melakukan penilaian kepada setiap kelompok, dimana sebelum masuk sesi presentasi pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil yang telah didapatkan kepada pendidik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik sebelum menyampaikan apa yang diperolehnya kepada kelompok yang dibentuk pada sesi pertama, Agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam menafsirkan hasil yang telah didapatkan. Hasil yang telah didapat kemudian dicatat dalam buku tulis sebagai laporan sederhana.

- 9) Peserta didik kembali ke anggota kelompok awal atau pembentukan kelompok sesi pertama.

Setelah selesai melakukan kegiatan diskusi selanjutnya kelompok akan kembali ke kelompok awal atau kelompok yang dibentuk pada sesi pertama. Hal ini

bertujuan agar peserta didik dapat menjelaskan materi yang didapatnya dari hasil berdiskusi dengan kelompok sesi keduanya. Jadi masing-masing anggota kelompok akan menjelaskan hasil tersebut kepada anggota kelompok pertamanya, sehingga melalui bertukar pikiran ini peserta didik bisa paham dengan keseluruhan isi materi. Dengan mengkomunikasikan hasil diskusi sesuai dengan tema yang didapatkan para peserta didik yang ada dalam satu kelompoknya, maka peserta didik secara langsung diajarkan untuk belajar secara mandiri, dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka melalui membaca dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang mereka dapatkan dari luar sekolah atau melalui pengalaman di kehidupan sehari-hari. Dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara langsung, bu Ine memberikan sebuah pernyataan dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil yang didapat pada kelompok awalnya. Adapun pernyataan tersebut adalah sebagai berikut; “terangkan tadi hasil diskusi yang kamu peroleh dengan teman sesama nomer ya to, sekarang kamu terangkan ke teman kelompok mu (kelompok awal). Masing masing dari anak harus bisa menerangkan seperti kemarin ya, ok, ayo. Sebelum presentasi kamu harus bisa menjelaskan ke teman kelompok”⁸

- 10) Peserta didik akan mempresentasikan hasil yang telah diperoleh.

Dalam tahap ini peserta didik atau kelompok yang dibentuk pada sesi pertama diharuskan mempresentasikan hasil yang telah didapatkan. Presentasi dilakukan dengan menyampaikan hasil yang telah didapatkan sesuai dengan nomer kelompok. Tahap presentasi yang dilakukan oleh setiap kelompok yaitu berupa pembukaan dengan memperkenalkan diri dan materi yang akan disampaikan, pembacaan hasil materi, penutup, dan sesi Tanya jawab. Melalui sesi presentasi dan Tanya jawab pendidik bisa melakukan penilaian lanjutan atau penilaian mendalam terhadap peserta didik, baik dari segi pemahaman materi, tanggung jawab, kerjasama, kepercayaan diri, dan sejauh

⁸ Wahyu Ine Purwanti, Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di SMP N 1 Sale, Rembang, 16 Februari 2022. Transkrip KBM 5.

mana tingkat kemandirian serta rasa ingin tahu yang dimiliki peserta didik.

- 11) Pendidik menyimpulkan hasil yang disampaikan peserta didik.

Pendidik bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman tambahan agar peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan, sehingga peserta didik memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang mendalam terhadap materi terkait.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Implementasi Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Pembentukan Nilai Karakter Kemandirian Dan Rasa Ingin

Implementasi metode pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP N 1 Sale, tidak semua dapat terkondisikan dengan baik. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan khususnya dalam diri peserta didik yang terjadi disaat jam pembelajaran sedang berlangsung. Adapun kelebihan penerapan metode *discovery learning* pada mata pelajaran IPS diantaranya yaitu:

- 1) Peserta didik lebih mudah memahami materi-materi baik yang disampaikan oleh pendidik, teman, atau melalui membaca buku.
- 2) Merangsang peserta didik untuk bisa belajar secara mandiri, lebih aktif, kreatif, inovatif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
- 3) Peserta didik lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya.
- 4) Peserta didik mampu menyimpulkan hasil dari pembelajaran.
- 5) Peserta didik lebih aktif untuk mencari permasalahan yang berkaitan dengan materi.
- 6) Meningkatkan kerjasama antar peserta didik.
- 7) Peserta didik dapat bertukar pikiran dengan peserta didik lainnya dalam memahami materi.

Selain terdapat kelebihan dalam penerapan metode pembelajaran *discovery learning*, terdapat pula kekurangan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Masih rendahnya kesadaran peserta didik dalam menumbuhkan karakter kemandirian dan rasa ingin tahu.
- 2) Peserta didik kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat.

- 3) Anak yang benar-benar pasif ketika dipancing dengan pertanyaan mudah sekalipun atau diminta menyampaikan argumen mereka akan tetap diam.
 - 4) Pengelolaan kelas yang masih kurang baik, akan mengganggu jalannya proses pembelajaran
 - 5) Anak pasif sulit untuk disuruh mencatat ataupun mengerjakan tugas.
 - 6) anak yang kurang aktif atau anak yang cenderung tidak bisa belajar secara mandiri mengalami kesulitan dalam menyimpulkan materi
 - 7) anak yang kurang kreatif biasanya masih bergantung pada peserta didik lainnya.
3. **Hambatan Dan Solusi Penerapan Metode *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Dan Rasa Ingin**

Penerapan metode *discovery learning* di setiap pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS, cukup memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik. Namun ada beberapa hambatan yang juga menyertai jalannya proses kegiatan belajar mengajar. Berikut ini hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran:

- 1) Penerapan metode *discovery learning* cukup menyita waktu.
- 2) Kemampuan peserta didik yang beragam baik dalam bidang ilmu pengetahuan atau ketrampilan, membuat pembelajaran tidak stabil.
- 3) Kurangnya control dari diri peserta didik, sehingga mengganggu kenyamanan proses pembelajaran.

Selain hambatan-hambatan diatas, terdapt pula solusi yang diberikan atau ditawarkan oleh bu wahyu Ine purwanti melalui pernyataan berikut ini; “Eee, minta supaya mereka eee, tertib, diam jika tidak, biasanya dengan cara sangsinya adalah ya keluar, atau menggantikan saya menerangkan di depan, sehingga mereka sudah lah nggak, dari pada aku ngomong nek ngarep (di depan), dari pada gitu tak suruh kedepan”⁹.

Selain kurangnya control dari diri peserta didik, terbatasnya alokasi waktu juga menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik. Sebagai seorang pendidik, memberikan pengajaran, membimbing, mengatur dan mengarahkan para peserta didik adalah tugas utama yang harus dilakukan mengingat

⁹ Wahyu Ine Purwanti, Wawancara oleh penulis, 20 februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

bahwasannya keberhasilan dalam sektor pendidikan salah satunya berasal dari pendidik. Perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dari dalam individu dan luar individu. Faktor dari luar individu salah satunya berasal dari pendidik. Dengan motivasi dan sistem pembelajaran yang direncanakan secara terstruktur, pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sehingga peserta didik dapat memahami dan menafsirkan materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu sistem pembelajaran yang masih berubah, juga menjadi permasalahan utama. Seperti yang ditemukan di SMP N 1 Sale, bahwasanya sistem pembelajaran yang berlaku biasanya tatap muka 100%, tatap muka 50% dimana proses pembelajaran dilakukan secara bergilir atau roling sesuai nomer absen, dan tatap muka sesi pagi dan siang secara roling. Hal ini disebabkan karena pandemi yang berkepanjangan, sehingga proses pembelajaran yang berlaku di SMP N 1 Sale menyesuaikan kondisi yang ada. Hal itu telah disebutkan oleh bu Ine maelalui sesi wawancara. Adapun pernyataan yang disampaikan oleh bu Ine adalah sebagai berikut:

“iya biasanya saya buat dua kali pertemuan kalau hanya satu kali waktunya gak cukup kecuali kalau materi itu enteng (mudah) dan pertanyaanya gak usah banyak-banyak terus dan pertanyaan stimulusnya juga ngak yang berat yang mudah mereka dapatkan, mereka juga mampu untuk menjelaskan hasilnya ya kayak tadi ya mbak misalkan kita Tanya “hasil dari hutan kita itu apa, apa sih manfaatnya dan digunakan untuk apa lah itu kan pertanyaan mudah yang mereka sudah bisa menalar sendiri. Pokoknya sudah terencana, dan harus. Kalo gak akhire (kalau tidak akhirnya) memakan waktu, malah mereka gak selsesai materIne (mterinya)”¹⁰

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Pembentukan Nilai Karakter Kemandirian Dan Rasa Ingin Tahu

Penerapan metode *discovey learning* di SMP N 1 Sale, merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling sering digunakan oleh pendidik mata pelajaran IPS di kelas VII. Dalam penerapannya, pendidik telah merencanakan proses kegiatan belajar

¹⁰ Wahyu Ine Purwanti, Wawancara oleh penulis, 16 februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

mengajar yang telah tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berisikan keseluruhan proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menyesuaikan penggunaan metode yang tepat dan berlandaskan pada materi yang akan disampaikan. Seperti yang diungkapkan bu Ine:

“nggeh (iya) sekali pertemuan satu RPP, seringnya pakek (menggunakan) DL, PBL, Jigsaw sama Proyek, tapi kadang masih juga sering make metode ceramah (ketawa kecil), nak wes mentok bocah wes eee...(kalau sudah buntu ya eee), berdasarkan aspek kelemahan neng (di) siswa kadang pasif kurang aktif, dadi (jadi) ceramah di pertemuan berikutnya. Tapi itu mbk apa sesuai rpp, misalkan hanya 3 kali pertemuan ya usahakan 3 kali pertemuan itu selesai. Ngeh materi itu (ya materi itu).¹¹

Berdasarkan ungkapan bu Ine, selaku pendidik mata pelajaran IPS kelas VII telah dijelaskan bahwa RPP dibuat sebelum proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di dalam kelas. RPP yang digunakan menyesuaikan materi, metode pembelajaran dan kondisi peserta didik. Kondisi peserta didik yang beragam, menimbulkan beberapa dampak positif dan negatif. Peserta didik yang aktif dalam pembelajaran akan lebih mudah dibimbing dan diarahkan sedangkan anak yang cenderung pasif (pendiam), akan sulit untuk bisa menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran sehingga pendidik harus menyesuaikan penggunaan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi tertentu setara dengan kebutuhan peserta didik.

Rencana pelaksanaan pembelajara (RPP) yang dibuat bu Ine selaku pendidik mata pelajaran IPS kelas VII dalam menyampaikan materi tentang “Pasar” di padukan dengan metode pembelajaran *discovery learning*. Pendidik memilih untuk menggunakan metode tersebut karena dalam penerapannya mampu mengatasi berbagai problem yang terjadi saat sesi pembelajaran. Selain itu melalui penerapan metode *discovery learning* mengajarkan peserta didik untuk menjadi individu yang aktif, kreatif, inovatif serta mandiri. Seperti yang dikatakan bu Ine bahwa metode *discovery learning* adalah “pembelajaran yang mengasah anak untuk belajar secara kreaatif, mandiri dan mampu menyimpulkan hasil pembelajaran itu

¹¹ Wahyu Ine Purwanti, Wawancara oleh penulis, 16 februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

secara mandiri”.¹² Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya implementasi metode pembelajaran *discovery learning* memiliki pengaruh positif, dimana peserta didik dapat belajar secara mandiri. Jika peserta didik dalam mendapatkan pemahaman tidak bergantung pada pendidik atau lebih mandiri, baik melalui membaca atau dari pengetahuan yang didapatkan dari luar sekolah, maka peserta didik akan termotivasi untuk mengetahui lebih rinci apa yang perlu dipelajari sehingga hal tersebut bisa membentuk rasa ingin tahu pada diri peserta didik.

Metode *discovery learning* digunakan agar mempermudah proses belajar mengajar yang terpusat pada peserta didik selaku subjek utama pembelajaran, agar para peserta didik mampu mengembangkan daya pikir yang dapat merangsang keingintahuan mereka serta membentuk karakter kemandirian. Penerapan metode *discovery learning* oleh pendidik dalam sesi pembelajaran cukup efektif. Pengimplementasian langkah-langkah metode *discovery learning* dalam menyampaikan materi “pasar” sudah sesuai kriteria dan syarat-syarat dari penggunaan metode *discovery learning*. Seperti yang dikatakan bu Ine dalam sesi wawancara, bahwasannya langkah-langkah penerapan metode *discovery learning* adalah sebagai berikut:

“Pertama pembukaan, kadang biasane (biasanya) awal saya kaitkan dengan materi kemarin, atau saya flashback materi kemarin seperti apa, trus motivasi, ya jelas berdoa dulu ya mbk ya, motivasi itu, trs memberi gambaran menjelaskan materi hari ini, tujuannya apa, yang harus kamu lakukan ini apa, baru nanti masuk ke apa, em pembelajaran. Terkadang biasane ada stimulus, ada rangsangan dulu seperti gambar, video baru anak-anak nanti membentuk kelompok, ada rangsangan dan diskusi materi yang ingin mereka ketahui, biasane kalau untuk pertanyaan harus memancing, mancing dari gambar itu, apa sih yang ingin kamu ketahui dari gambar ini, misalkan harus ada pancingan kalo ndak kadang menggali pertanyaan, mereka susah, pancingan dimana yang jawabannya masih ada di buku. Buku paket yang terutama mereka gunakan atau eee literature buku apa lah yang mereka gunakan”.¹³

¹² Wahyu Ine Purwanti, Wawancara oleh penulis, 20 februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

¹³ Wahyu Ine Purwanti, Wawancara oleh penulis, 16 februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

Dari pernyataan diatas, data disimpulkan bahwasannya metode *discovery learning* memiliki beberapa langkah diantaranya 1) Pendahuluan, 2) Motivasi, 3) Menginformasikan tujuan, 4) *Simulation/* pemberian rangsangan, 5) *Problem statement/* pernyataan/ identifikasi masalah, 6). *Data Collection/* pengumpulan data, 7). *Processing/*pengolahan data, 8) *Verification/*pembuktian, 9). *Generalitation/*menarik kesimpulan.

Adapun gambaran dari langkah-langkah yang dilaksanakan bu Ine selaku pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas VII dengan menggunakan metode *discovery learning* pada materi “pasar” adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bagian awal sebelum dimulainya pembelajaran. Pendahuluan berisikan pembukaan sebelum kegiatan inti dimulai. Seperti halnya ketika masuk ke dalam kelas pendidik menyapa para peserta didik dengan mengucap salam berupa “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh”. Selanjutnya sebelum masuk sesi pembelajaran pendidik mengintruksikan untuk berdoa, tujuan dari berdoa untuk memohon dan meminta kebaikan serta kelancaran proses pembelajaran, dan ilmu yang bermanfaat atas setiap kegiatan yang dilakukan. Berdoa juga dapat meningkatkan ketekunan seseorang kepada yang maha kuasa. Dalam pembelajaran, biasanya berdoa dilakukan sebelum dan sesudah aktivitas kegiatan belajar mengajar.¹⁴ Melalui kegiatan berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, diharapkan aktivitas pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan dan ilmu yang didapat dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. pada tahap akhir pendahuluan pendidik akan mendata kehadiran peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui para peserta didik yang mengikuti jam pembelajaran dan yang tidak serta mengetahui alasan dan kondisi tentang peserta didik yang tidak hadir. Bagi para peserta didik yang tidak hadir biasanya akan menginformasikan ketidakhadirannya melalui surat izin. Namun karena di masa pandemi sekarang ini kondisi pembelajaran di SMP N 1 Sale masih belum stabil, maka diperbolehkan izin secara onlIne dengan menghubungi wali

¹⁴ Galang Prihadi Mahardhika, “*Digital Game Based Learning dengan Model Addie untuk Pembelajaran Doa Sehari - Hari,*” *Teknoin* 22, No. 2 (2015): 1–8, <https://journal.uii.ac.id/jurnal-teknoin/article/view/3700/3279>.

kelas masing-masing, dan nanti wali kelas akan menyampaikannya pada guru yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Jasmani selaku kepala sekolah bahwasannya “saat ini karena pandemi ini baru ada perintah dari dinas pendidikan mulai dari tanggal 14 hari senin kemarin, yang tadinya minggu sebelumnya itu sudah 100% ini kembali lagi karena meningkatnya omicron di jawa tengah ngeh (ya) akhirnya sekarang ini 50% mbak, jadi masuknya 50%”.¹⁵

2. Pemberian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang bermakna sebagai upaya mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motivasi merupakan daya penggerak yang berasal dari dalam diri atau orang lain agar seseorang dapat melakukan aktivitas-aktivitas yang dianggap penting untuk kehidupannya demi mencapai suatu tujuan yang diinginkan.¹⁶ Dengan adanya motivasi seseorang dapat berperan secara aktif untuk melakukan tindakan sesuai keperluan agar apa yang diharapkan dapat tercapai. Pemberian motivasi dari orang lain juga dibutuhkan mengingat bahwa manusia hidup saling berdampingan dan membutuhkan hubungan kerja sama yang baik antar satu dengan yang lain. Pemberian motivasi dalam lingkup pendidikan antara pendidik dengan peserta didik merupakan salah satu hal yang perlu diutamakan. Melalui pendidik, proses pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan lembaga sekolah, dan hasil dari pendidikan pendidik, dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang berprestasi dan mumpuni di sektor bidang tertentu sesuai kemampuan baik dari sektor pendidikan atau ketrampilan yang dimiliki masing-masing individu. Dalam hal ini pendidik bertugas untuk mengasah kemampuan para peserta didik agar kemampuan yang dimiliki dapat dikembangkan secara maksimal. Hal itu tentunya dapat terbentuk melalui proses belajar, namun pemberian motivasi dalam proses belajar mengajar tidak kalah penting untuk diterapkan karena pemberian motivasi dapat membangkitkan semangat, daya pikir dan kerja keras

¹⁵ Jasmani, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁶ Beatus Mendelson Laka, dkk, “*Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School*,” *Jurnal Inovasi Pintar* 1, No. 2 (2020): 70.

peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pemberian motivasi di awal atau sebelum masuk ke aktivitas pembelajaran, akan memberikan dampak positif bagi diri peserta didik. Dampak positif yang dimaksudkan yaitu peserta didik akan lebih berani, dan merasa tertantang untuk bertindak dalam mencapai tujuan masing-masing. Hal tersebut akan memberikan keuntungan moril (batin) bagi para peserta didik seperti tumbuhnya rasa percaya diri, mandiri dalam belajar dan mampu mengambil keputusan tanpa campur tangan orang lain, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pembelajaran. hal ini menunjukkan bahwa setiap individu mampu berkembang khususnya dalam ranah pendidikan. Seperti halnya pemberlakuan pemberian motivasi yang dilakukan oleh bu Ine selaku pendidik mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 1 Sale. Setelah waktu berdoa dan pendataan kehadiran siswa selesai, selanjutnya pendidik akan memberikan motivasi agar ketika kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif, mandiri, dan lain sebagainya. Selain itu pemberian motivasi kepada peserta didik juga merupakan upaya pendidik agar peserta didik terpacu untuk lebih fokus mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Motivasi yang diberikan bu Ine untuk para peserta didik sebelum memasuki sesi pembelajaran lebih lanjut yaitu

“sebagai seorang siswa kalian harus giat belajar, apa lagi kalau nanti kalian melanjutkan ke jenjang perkuliahan seperti mbak sinta ini, kalian pasti akan mengalami apa yang mbak sinta lakukan seperti sekarang ini, jadi kalian harus siap mental dan ilmu, dan itu semua harus dilakukan mulai sejak dini dengan belajar lebih giat agar bisa menjadi anak yang berprestasi, bagaimana bu caranya? Ya harus dimulai dengan belajar, baik dari membaca buku, internet, diskusi dengan teman berkaitan dengan materi yang belum dipahami atau bisa Tanya ke bu Ine secara langsung. nanti kelak kamu kuliah, kamu gak bisa jawab gak lulus ya gak lulus. Tapi kalo ini kan gurune seng harus menuntun anak-anak (tapi kalau saat ini kan guru yang masih menuntun anak-anak). nanti kalo kamu ke jenjang SMA kuliah gak ada guru

mencari muridnya. Murid yang harus mencari gurunya'.¹⁷

Pernyataan dari bu Ine diatas, merupakan motivasi yang diberikan seorang pendidik kepada peserta didik agar mereka lebih mandiri dalam belajar. Hal tersebut diungkap dari pernyataan pendidik bahwa tugas utama peserta didik adalah belajar dengan giat. Selain belajar terbimbing, peserta didik diharapkan dapat belajar secara mandiri yang bisa dilakukan melalui beberapa cara diantaranya dengan membaca buku, mencari sumber belajar melalui internet, diskusi atau bertukar pikiran dengan teman, pengamatan literatur atau belajar melalui kegiatan atau kehidupan sehari-hari yang dijumpai. Selain itu motivasi diatas mengandung karakter rasa ingin tahu dengan langkah awal pemberian stimulus terlebih dahulu oleh pendidik. Dalam wawancara diatas menjelaskan bahwa bu Ine menawarkan diri kepada peserta didik untuk bertanya ke beliau guna mendapatkan informasi materi-materi yang masih belum dipahami dan ingin dipelajari lebih lanjut. Jadi rasa penasaran peserta didik dalam mencari tahu akan meningkat.

3. Menginformasikan Tujuan

Proses belajar mengajar di kelas dilaksanakan sesuai materi dan langkah-langkah yang sudah di rencanakan sebelum pembelajaran dimulai. Salah satu bagian dalam rencana yaitu berupa menginformasikan tujuan yang mengarah pada hal positif dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar di kelas dan dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan penerapan metode dalam setiap materinya dengan berlandaskan pada tujuan pokok lembaga sekolah dari SMP N 1 Sale.

SMP N 1 Sale mempunyai tujuan dalam pembelajarannya yang dilakukan oleh setiap guru. Tujuan tersebut diharapkan dapat membuat peserta didik dan lembaga sekolah berkembang dengan baik dan sesuai yang diharapkan oleh pemerintah, pendidik dan orang tua. Hal ini tercantum dalam arsip sekolah berupa:

- 1) 90 % peserta didik memiliki perilaku (karakter) yang baik dan menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.

¹⁷ Purwanti, Wahyu Ine. "Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di SMP N 1 Sale" Rembang, 16 Februari 2022. Transkrip KBM 5.

- 2) Meningkatnya prestasi di bidang akademik dan non akademik
- 3) Berprestasi dalam bidang olah raga
- 4) Mampu berkarya dan berolah seni secara kreatif dan inovatif
- 5) Peduli terhadap lingkungan
- 6) Meningkatnya aktifitas keagamaan.¹⁸

Tujuan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, merupakan tujuan sebenarnya dari peserta didik yaitu bisa menjadi anak yang berprestasi dan memiliki karakter kemandirian yang kuat serta keingintahuan yang mendalam dalam bidang akademik dan non akademik baik itu di sekolah maupun di lingkungan masyarakat (rumah). Selain adanya tujuan dari lembaga sekolah, tujuan Dalam kegiatan pembelajaran juga cukup penting. Sehingga pendidik menerapkannya dengan menginformasikan tujuan dari pembelajaran tersebut melalui pernyataan berikut ini:

“tujuan dari pembelajaran hari ini yaitu kita akan mempelajari materi tentang pengertian pasar, macam-macam pasar, perbedaan antara pasar modern dan tradisional serta pasar kongkrit dan pasar abstrak. Nanti saya akan menjelaskan sebentar tentang pasar, kemudian kalian membentuk kelompok untuk mendiskusikan macam-macam pasar dan nanti hasil diskusi tersebut akan dipresentasikan”.¹⁹

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa mengkomunikasikan tujuan pembelajaran sangat dibutuhkan agar peserta didik mengetahui alur proses kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka mendapatkan gambaran mengenai aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu para peserta didik dapat mempersiapkan diri mereka untuk bisa beradaptasi dengan kondisi yang ada. Menginformasikan tujuan dalam pembelajaran berguna untuk merangsang keingintahuan peserta didik tentang langkah-langkah proses kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan. Dalam hal ini peserta didik akan berfikir bagaimana tahapan proses pembelajaran dan apa saja yang perlu dipersiapkan.

¹⁸ Purwanti, Wahyu Ine. “Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di SMP N 1 Sale” Rembang, 16 Februari 2022. Transkrip KBM 5.

¹⁹ Wahyu Ine Purwanti, Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di SMP N 1 Sale, Rembang, 16 Februari 2022. Transkrip KBM 5.

4. *Stimulation* (Pemberian Rangsangan)

Stimulus atau pemberian rangsangan merupakan bagian dari rencana untuk mengembangkan dan membentuk pola pikir peserta didik di kelas ketika proses pembelajaran sedang dilaksanakan. Selain itu rangsangan pembelajaran dapat memberikan gambaran tentang isi materi yang sedang dibahas. Kegiatan ini dilakukan diawal agar peserta didik lebih penasaran akan sesuatu yang belum mereka ketahui atau hal-hal yang dipertanyakan oleh pendidik sesuai dengan materi yang diajarkan pada saat itu. Stimulus yang diharapkan dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif kreatif, inovatif sesuai tujuan dari metode *discovery learning*, dalam membentuk karakter kemandirian dan rasa ingin tahu pada diri peserta didik. Sehingga minat peserta didik terhadap pembelajaran cukup tinggi, karena mereka tidak hanya sekedar mendengarkan tetapi juga ikut berperan dalam kegiatan belajar mengajar.²⁰ Seperti halnya yang dilakukan buk Ine dalam pembelajarannya menggunakan metode *discovery learning* melalui pernyataan berikut. “Terkadang kalo DL biasane (biasanya) ada stimulus, ada rangsangan dulu seperti gambar, video”,²¹ dengan adanya rangsangan ini mayoritas peserta didik terlihat aktif dan antusias dalam belajar di kelas. Namun pada pembelajaran kali ini pendidik dalam memberikan rangsangan awal kepada peserta didik dengan menjelaskan materi tentang “Pasar”, yang disertai beberapa gambar berkaitan dengan materi yang tertera di buku paket IPS KELAS VII. Selain memberikan penjelasan materi tentang pasar, pendidik mengkolaborasikannya dengan aktif memberikan pertanyaan kepada peserta didik, agar mereka tergerak untuk membaca buku dan mencari jawaban atas pertanyaan dari pendidik. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan pendidik agar peserta didik menjadi pribadi yang aktif, kreatif, inovatif, mandiri dan membangkitkan rasa ingin tahu dalam diri peserta didik melalui stimulus dari pendidik. Pemberian pertanyaan seperti ini sama halnya dengan proses Tanya jawab, dan proses ini

²⁰ Dwi Okti Sudarti, “Kajian Teori Behavioristik Stimulus dan Respon dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa,” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 16, No. 2 (2019): 55–72, <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/1173>.

²¹ Wahyu Ine Purwanti, Wawancara oleh penulis, 16 februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

sangat disenangi oleh peserta didik. Seperti halnya yang dikatakan oleh ananda Naila salah satu peserta didik dari kelas VII, memberikan pernyataan melalui sesi wawancara bahwa “serunya, saya sukanya kalo Tanya jawab”.²² Pernyataan tersebut membuktikan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan metode *discovery learning* dapat membangun rasa ingin tahu peserta didik menjadi lebih tinggi, sebab mereka sangat antusias dalam mencari jawaban dan menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh bu Ine.

5. *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah)

Identifikasi masalah adalah suatu aktivitas mencari dan menganalisis permasalahan terkait dengan materi yang akan dibahas, baik melalui pengamatan literatur atau gambar di dalam buku atau pengamatan dari hasil membaca buku dalam rangka menemukan permasalahan yang ada dan mencari solusi atas permasalahan tersebut. Ketika peserta didik dihadapkan pada suatu gambar yang berkaitan dengan materi “Pasar” maka peserta didik akan terangsang untuk mengamati lebih dalam tentang materi tersebut dan mencari tahu maksud dari gambar yang tertera. Selain melalui gambar peserta didik juga bisa membaca deskripsi atau penjelasan yang ada di dalam buku mengenai gambar. Namun hal ini dilakukan setelah pemberian rangsangan kepada peserta didik melalui sebuah pertanyaan. Dengan antusiasnya mereka menjawab pertanyaan bu Ine dengan senang, seperti yang dikatakan saat wawancara dengan salah satu peserta didik kelas VII SMP N 1 Sale yang bernama Charisma. Melalui pernyataan berikut; “bisa, kami bisa menjawabnya, (sambil senyum).²³ Pernyataan tersebut merupakan bukti bahwa peserta didik dapat membentuk karakter mandiri dalam belajar sebab mereka mencari jawabannya sesuai dengan arahan yang dilakukan bu Ine pada mereka, baik itu dari buku, pengalaman, atau literature lainnya. Selain mendapatkan pemahaman dari pendidik, mereka juga aktif dalam mencari materi-materi yang berkaitan, sebagai pemahaman tambahan. Karena pada dasarnya anak akan lebih mudah mengingat apa yang dipelajari sendiri dan memahami

²² Peserta didik, Wawancara oleh Penulis, 26 Februari, 2022, Wawancara 4, Transkrip.

²³ Peserta didik, Wawancara oleh Penulis, 26 Februari, 2022, Wawancara 4, Transkrip.

hasil yang didapatkan daripada hanya mendengarkan tanpa terlibat secara langsung.

6. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan sesuatu yang telah di peroleh dari usaha seseorang atau kelompok dan dikumpulkan menjadi satu untuk dikerjakan dan diselesaikan pada waktu tertentu. Peserta didik di SMP N 1 Sale khususnya kelas VII dalam mata pelajaran IPS di hadapkan pada proses ini agar mereka mampu menampung informasi yang mereka dapatkan secara mandiri maupun kelompok. Proses ini dilaksanakan setelah proses mencari informasi atau mengidentifikasi permasalahan yang telah dilakukan oleh para peserta didik, dan apa yang mereka ketahui akan menjadi data penting dalam penyelesaian masalahnya. Seperti yang disampaikan oleh buk Ine "mereka setelah tahu informasi itu, mereka langsung menulisnya di buku, ya kadang mereka langsung nyeplos (menjawab pertanyaan pendidik), karena mereka gak mau kalah sama anak yang lain".²⁴

Lebih jelasnya cara peserta didik dalam mengumpulkan data yang diperoleh yaitu dengan menulisnya di buku masing-masing Selain menulis peserta didik biasanya langsung mengungkapkan pendapat secara lantang di dalam kelas tujuannya agar pendidik menampung informasi yang telah di dapatkan, walaupun jawaban atau informasin yang diungkapkan masih salah. Seperti pernyataan yang telah diberikan bu Ine "misalkan mereka bisa menjawab meskipun salah, meskipun salah tapi maksude gak keluar jalur (tapi maksud dari jawabannya ngak keluar jalur), oke sip, tapi masih kurang, masih kurang betul, gak papa ayo lanjutkan yang lain, mungkin yang lain mungkin bisa menambahi, tetep tak tampung."²⁵ Dengan ini dapat diketahui bahwa peserta didik berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Jadi pengumpulan data adalah mencari, mencatat dan mengumpulkan semua informasi secara objektif dan apa adanya sesuai penjelasan dari pendidik maupun para peserta didik.

²⁴ Wahyu Ine Purwanti, Wawancara oleh penulis, 16 februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁵ Wahyu Ine Purwanti, Wawancara oleh penulis, 16 februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

7. *Processing* (Pengolahan Data)

Pengolahan data merupakan suatu proses dimana seluruh data yang sudah dikumpulkan peserta didik didiskusikan bersama dengan membentuk beberapa kelompok kecil sehingga menemukan beberapa jawaban dari permasalahan yang terkait sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Sale bahwasannya di kelas VII B dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, peserta didik di bentuk menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan “macam-macam pasar berdasarkan wujudnya, menurut jenis barang, menurut luas jaringan distribusi, dan menurut waktu penyelenggaraan”.²⁶ kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan yang sudah direncanakan pendidik dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan mendiskusikan materi diatas. Dalam hal ini peserta didik akan mengidentifikasi masalah terkait tema yang telah diberikan oleh pendidik bersama kelompok masing-masing. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan respon siswa terhadap pembelajaran dengan memberikan umpan balik. “Umpan balik merupakan informasi yang diberikan oleh agen (guru, teman sebaya, buku, orang tua, diri sendiri, pengalaman) mengenai aspek kinerja atau pemahaman seseorang”²⁷. Melalui kegiatan diskusi ini, peserta didik dilatih untuk bisa belajar secara mandiri dengan menggali dan menemukan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan membaca buku sesuai tema yang telah didapatkan setiap kelompok. Selain itu Hasil penemuan yang telah diperoleh para peserta didik selanjutnya akan dilakukan pengecekan dalam lingkup kelompok kecil sehingga menghasilkan beberapa penemuan yang sesuai.

Pengolahan data ini dilakukan oleh pendidik guna melatih siswa untuk bisa bekerja sama dengan teman yang lain sehingga terjalin komunikasi secara verbal. Sebab antara individu satu dengan yang lain memiliki tingkat pemahaman dan karakteristik yang berbeda-beda. Seperti halnya perkataan buk Ine “ada juga model gini mbk, pengetahuan

²⁶ Purwanti, Wahyu Ine. “Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di SMP N 1 Sale” Rembang, 16 Februari 2022. Transkrip KBM 5.

²⁷ Etty Sofyatiningrum, dkk., “Kajian Umpan Balik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa *Study of Feedback on Student Learning Outcomes*,” Indonesian Journal of Educational Assessment p-ISSN 2, No. 2 (2019): 57, <https://ijeajournal.kemdikbud.go.id/index.php/ijeaj/article/view/36/28>.

ok, tapi dalam hal keterampilan ngomong, mengungkapkan pendapat gak pernah, jarang. Tapi setiap tes hasilnya bagus ada anak seperti itu. Ada anak yang keterampilannya ok tapi pengetahuan kosong.”

Perbedaan pendapat atau pemahaman dari peserta didik ini dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa orang menjadi satu dalam lingkup kecil dari pembagian satu kelas. Cara ini disebut dengan diskusi. Diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu untuk mencari kebenaran.²⁸ Dalam hal ini pengolahan data diartikan sebagai data yang terkumpul dalam mendapatkan kebenaran dari hasil yang didapatkan. Tujuan sebenarnya yang ingin dicapai pendidik dari pembentukan kegiatan diskusi yaitu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang aktif, mandiri, memiliki keinginan untuk mempelajari lebih lanjut materi-materi yang tersedia dalam mendapatkan pengetahuan dengan mencari di berbagai sumber belajar. Selain itu melalui kegiatan diskusi, respon siswa terhadap pembelajaran akan lebih hidup, dengan adanya kerja sama antar peserta didik, kemudian apa yang didapat akan dikomunikasikan kepada pendidik dan peserta didik lainnya, sehingga terjadi umpan balik antar peserta didik dengan pendidik.

8. *Verification* (Pembuktian Data)

Pembuktian data merupakan wadah untuk mendapatkan kebenaran dari jawaban yang sudah terkumpul secara baik oleh individu maupun kelompok. Data peserta didik yang dikumpulkan secara individu dan di olah secara kelompok kemudian di buktikan dengan literature dan sumber yang benar dan sesuai dengan materi yang dibahas yaitu tentang “Pasar”. Yang dilakukan bu Ine dalam membuktikan kebenaran dari jawaban yang sudah dikumpulkan oleh peserta didik kelas VII di kelas yaitu “selesai pengumpulan data informasi terus kemudian membuat laporan. Setelah terbentuk laporan di

²⁸ NYI Ajah, “Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV MI Pangkalan Kota Sukabumi,” Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. (2012): 3.

komunikasikan untuk di sampaikan ke teman-teman.”²⁹ Yang dimaksud mengkomunikasikan yaitu mempresentasikan di depan kelas hasil yang telah di dapat dan di olah bersama teman-teman dalam diskusi kelompok. Hal ini telah dijelaskan oleh bu Ine dalam sesi wawancara bahwa “presentasi itu proses dimana anak-anak menjelaskan materi yang sudah mereka kumpulkan di depan kelas, dan gunanya untuk melatih siswa supaya percaya diri dan mampu berbicara di muka umum agar mereka lebih bisa mandiri”.³⁰ Jadi melalui kegiatan presentasi peserta didik dilatih untuk belajar secara mandiri dan mampu mengungkapkan pendapat atau hasil yang telah diperoleh di muka umum. Selain itu tujuan dalam presentasi yaitu:

- 1) Menyampaikan Informasi
- 2) Meyakinkan pendengar
- 3) Memotivasi dan menginspirasi pendengar untuk melakukan suatu tindakan
- 4) Menyampaikan pesan
- 5) Membuat suatu ide atau gagasan
- 6) Menyentuh emosi pendengar
- 7) Memperkenalkan diri.³¹

Dilihat dari tujuan diatas yang menekankan pada keaktifan peserta didik dalam belajar bisa dikatakan bahwa metode ini sangat membantu peserta didik dalam membentuk karakter kemandirian sebab metode *discovery learning* ini menekankan pada antusias peserta didik pada pembelajaran.

9. *Generalitation* (Menarik Kesimpulan)

Tahap akhir dalam pembelajaran yang telah dilakukan bu Ine yaitu setelah peserta didik melakukan kegiatan presentasi, selanjutnya pendidik dan peserta didik akan mengetahui kesimpulan dari materi yang dipelajari. Seperti yang dikatakan oleh bu Ine,

²⁹ Wahyu Ine Purwanti, Wawancara oleh penulis, 16 februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁰ Wahyu Ine Purwanti, Wawancara oleh penulis, 16 februari, 2022, wawancara 2, transkrip..

³¹ Beni Nur Prayoga, “Implementasi Metode Diskusi Dan Presentasi Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Pada Mata Pelajaran Koping Kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah,” Skripsi, Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta (2013): 1–10, <https://eprints.uny.ac.id/35321/1/Beni+Nur+Pranayoga+10504242008.pdf>.

“anak kan punya, mengasah anak berpikir kreatif, mandiri, mencari sendiri, aktif, kreatif, sesuai dengan K13 hee, seng kreatif iku. Jadi eee apa ini namanya, materi tidak hanya dari guru anak pun bisa cari sendiri, apapun nanti bentuk hasilnya, kita karek terakhir cari simpulanya.”³²

Dengan ini Menarik kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari pembahasan materi yang diajarkan, dimana seluruh hasil yang sudah di dapatkan dan di bahas pada proses pembelajaran akan di persingkat dan diperjelas untuk mendapatkan hasil yang tepat dan mudah diingat oleh peserta didik kelak. Sesuai hasil wawancara diatas bahwa Kegiatan menarik kesimpulan ini di lakukan oleh seorang guru yang mengajar sebab, hal ini bisa menguatkan kepercayaan peserta didik akan hasil yang didapatkan benar-benar jawaban yang tepat.

Langkah-langkah diatas merupakan proses kegiatan belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* proses ini didalamnya mampu membentuk karakter kemandirian dan rasa ingin tahu peserta didik di SMP N 1 Sale kelas VII khususnya pada mata pelajaran IPS.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Implementasi Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Pembentukan Nilai Karakter Kemandirian Dan Rasa Ingin Tahu

Pengimplementasian metode *discovery learning* dalam rangka membentuk nilai karakter kemandirian dan rasa ingin tahu pada peserta didik kelas VII melalui mata pelajaran IPS, memiliki kelebihan dan kekurangan yang disebabkan oleh faktor dalam diri peserta didik. Adapun kelebihan yang dimiliki, setelah diterapkannya metode pembelajaran *discovery learning* oleh pendidik bagi diri para peserta didik diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peserta didik lebih mudah memahami materi-materi baik yang disampaikan oleh pendidik, teman, atau melalui membaca buku.

Dengan menerapkan langkah-langkah metode *discovery learning* dalam pembelajaran IPS di kelas VII, pendidik dipermudah dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik, karena peserta didik lebih mandiri dalam mencari, menemukan dan memecahkan permasalahan, namun tetap dalam arahan dan bimbingan dari pendidik. Penerapan metode

³² Wahyu Ine Purwanti, Wawancara oleh penulis, 16 februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

discovery learning merupakan solusi pemecahan masalah yang selama ini ada dalam diri peserta didik. Melalui metode ini peserta didik diajarkan untuk bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dari diri sendiri sehingga mereka tidak bergantung pada keberadaan pendidik selaku pengajar. Hal ini diungkapkan oleh bu Ine:

“Ya dia mencari sendiri pengalaman belajar. Pengalaman belajar tidak hanya dari guru saja, sebagian mesti tidak dari guru terus, sekarang mereka mencari sendirian, mencari literature apapun, bisa dari buku, bisa dari pengalaman, mereka di kehidupan sehari2 bisa dijadikan apa eee materi apa menjadi literature tambahan”.

Melalui pernyataan diatas, dapat diketahui bahwasannya mandiri dalam belajar sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Karena selain melatih kemampuan berfikir peserta didik, sikap mandiri akan mencerminkan sikap percaya dengan kemampuan yang dimiliki dan tidak bergantung pada keputusan orang lain. Selain itu mandiri dalam belajar dapat mengasah kemampuan anak dalam menalar berbagai macam hal yang didapatkan dari hasil belajar di sekolah maupun diluar sekolah. Ilmu tidak hanya bisa didapat dari pendidik melainkan ilmu dapat dicari melalui pengalaman, pengamatan, membaca, maupun dari bertukar pikiran dengan peserta didik lainnya. Melalui metode *discovery learning* yang diterapkan dalam pembelajaran, selain memudahkan pendidik dalam memberikan pemahaman, juga memudahkan peserta didik memahami materi-materi yang ada, dengan ikut terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh Amel, salah satu peserta didik kelas VII melalui sesi wawancara bahwasannya pembelajaran yang dilakukan bu Ine “mudah di pahami, menyenangkan, seru, tidak membosankan”.³³ Jadi penerapan metode *discovery learning* cukup efektif digunakan, karena membantu peserta didik dalam memahami setiap materi yang ada.

- 2) Merangsang peserta didik untuk bisa belajar secara mandiri, lebih aktif, kreatif, inovatif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

³³ Peserta didik, Wawancara oleh Penulis, 26 Februari, 2022, Wawancara 4, Transkrip.

Sekolah merupakan lembaga pembentuk nilai karakter anak setelah keluarga. Melalui kegiatan belajar mengajar, peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan melainkan mendapatkan pemahaman tentang pentingnya nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari khususnya nilai karakter kemandirian dan rasa ingin tahu yang merupakan salah satu nilai karakter terpenting dalam pembelajaran. Melalui metode *discovery learning* yang diterapkan oleh pendidik, memberikan dampak positif dimana peserta didik bisa mejadi pribadi yang aktif, kreatif, inovatif, dan mandiri dengan ikut berperan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga telah disampaikan oleh bu Ine dalam sesi wawancara “anak kan punya, mengasah anak berfikir kreatif, mandiri, mencari sendiri, aktif, kreatif, sesuai dengan K13”.³⁴

Jadi penerapan metode *discovery learning* dalam pembelajaran IPS di kelas VII yang mengangkat tema tentang “Pasar” efektif dalam memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mereka lebih aktif, kreatif, inovatif, mandiri dalam belajar, serta merangsang peserta didik untuk menggali lebih dalam tentang materi-materi yang dianggapnya masih ambigu atau belum jelas. Penerapan metode pembelajaran *discovery learning* sesuai dengan tujuan dari SMP N 1 sale yaitu “Melaksanakan proses pembelajaran HOTS, PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)”.

Salah satu ungkapan dari peserta didik kelas VII yaitu naila melalui sesi wawancara bahwasannya peserta didik merasa penasaran dengan proses pembelajaran yang dilakukan bu Ine dengan menerapkan metode *discovery learning*. Adapun ungkapan dari naila adalah yaitu “penasaran, ya bisa, terus di tulis di buku hasil analisisnya itu”.³⁵ Atinya proses pembelajaran yang dilakukan pendidik cukup berhasil dalam membangkitkan rasa ingin tahu pada diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan dari SMP N 1 sale yaitu “Melaksanakan proses pembelajaran HOTS, PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)”.

³⁴ Wahyu Ine Purwanti, Wawancara oleh penulis, 16 februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁵ Peserta didik, Wawancara oleh Penulis, 26 Februari, 2022, Wawancara 4, Transkrip.

- 3) Peserta didik lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya.

Percaya diri adalah karakter baik dari peserta didik dimana mereka mengandalkan tekad dan pengetahuan demi mencapai tujuan dan menunjukkan kemampuan mereka ke orang lain untuk hal-hal yang positif. Pengetahuan yang dimiliki atau di dapatkan peserta didik terhadap materi di dalam kelas dengan memadukan metode *discovery learning* bisa membantu peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertukar pikiran tentang pengetahuan dengan peserta didik lainnya. Ada dua cara dalam membentuk dan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam mengungkapkan pendapat.

Pertama, buk Ine pernah berkata dalam sesi wawancara bahwa “presentasi itu proses dimana anak-anak menjelaskan materi yang sudah mereka kumpulkan di depan kelas, dan gunanya untuk melatih siswa supaya percaya diri dan mampu berbicara di muka umum agar mereka lebih bisa mandiri”.³⁶ Atau yang kedua melalui kegiatan proses tanya jawab antar pendidik dan peserta didik seperti halnya yang dilakukan buk Ine saat sesi pembelajaran yang mengangkat tema Pasar

“apa sih yang kalian ketahui tentang pasar? Iya pasar adalah tempat orang berjualan dan membeli barang kebutuhan. Kemudian pasar dibagi menjadi berapa? Iya menjadi 4 bagian yaitu pasar tradisional, pasar modern, pasar kongkrit dan pasar abstrak. Nek pasar tradisional nek ndi (kalau pasar tradisional dimana)? Ok pasar jatirogo, pasar sapi, pasar mrayun”.³⁷

Selain itu dalam sesi wawancara beliau juga mengungkapkan proses Tanya jawab dapat membentuk kepribadian peserta didik agar lebih percaya diri seperti halnya “Cepet kamu cari gunanya untuk apa sih batu kapur itu, wes, untuk bangunan buk, untuk ini buk, untuk campuran kosmetik, kok kamu tau, kalo itu campuran kosmetik, ada Tanya-tanya buk, (ketawa kecil).”³⁸ Jadi bisa dipastikan bahwa dengan adanya bantuan pendidik dan rangsangan serta penggunaan

³⁶ Wahyu Ine Purwanti, Wawancara oleh penulis, 16 februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁷ Wahyu Ine Purwanti, “Observasi Oleh Penulis Tentang Kegiatan Belajar Mengajar di SMP N 1 Sale.” Transkrip KBM 5.

³⁸ Wahyu Ine Purwanti, Wawancara oleh penulis, 16 februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

metode yang tepat, maka kepercayaan diri peserta didik dalam hal berpendapat akan terbentuk dan bahkan meningkat pesat jauh dari perkiraan sebelumnya serta mereka lebih mandiri dalam mencari dan mendapatkan informasi.

- 4) Peserta didik mampu menyimpulkan hasil dari pembelajaran.

Mandiri dalam belajar bertujuan menjadikan peserta didik lebih aktif, kreatif, inovatif, dengan mencari sendiri sumber belajar dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan. Hasil yang didapatkan kemudian akan disimpulkan sendiri. Seperti pernyataan bu Ine dalam sesi wawancara bahwa peserta didik “relative mandiri, mampu menyimpulkan hasil pembelajaran itu”.³⁹ Menyimpulkan merupakan mengambil pokok-pokok materi yang telah di bahas peserta didik dengan bantuan tambahan dari pendidik supaya mendapat wawasan tambahan yang belum di temukan peserta didik dalam prosesnya.

- 5) Meningkatkan kerjasama antar peserta didik.

Kerjasama adalah proses belajar dimana peserta didik saling membantu satu dengan yang lain. Proses inilah yang membuat peserta didik menjadi lebih solid dalam mengatasi permasalahan yang di temukan. Peserta didik kelas VII di SMP N 1 Sale adalah salah satu peserta didik yang mempunyai kelebihan tersebut, dengan adanya ungkapan bu Ine dalam wawancara bersama beliau bahwasannya “kemampuan mereka adalah sikap kerjasama dalam berdiskusi itu”.⁴⁰ Dengan hal ini, kemampuan kerjasama peserta didik terbilang cukup baik dalam membahas materi pelajaran dengan temannya melalui proses diskusi kelompok kecil.

- 6) Peserta didik dapat bertukar pikiran dengan peserta didik lainnya dalam memahami materi.

Ilmu pengetahuan sebenarnya bisa didapat dari berbagai macam cara. Baik dari pendidik, peserta didik, dan literature lainnya. Seperti dalam wawancara bersama bu Ine “heem jadi gak usah, itu sudah bisa, maksude sudah digunakan, ndak harus emas, ini ini, dimana saja, minyak, minyak bumi di sini ada, Cepu, pernah datang kesana dan sebagainya, trus ada yang cerita itu bu ngambilnya duglik-duglik, loh kayak gumpangan, kan

³⁹ Wahyu Ine Purwanti, Wawancara oleh penulis, 20 februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

⁴⁰ Wahyu Ine Purwanti, Wawancara oleh penulis, 16 februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

ada to mbak.”⁴¹ Kalimat ini menegaskan bahwa pengalaman dan hal-hal yang belum di ketahui peserta didik satu dengan yang lain dan pendidik itu bisa saling memberi informasi apa yang mereka ketahui, belum tentu apa yang diketahui pendidik, peserta didik itu tahu dan apa yang di ketahui peserta didik , belum tentu pendidik tahu.

Dalam dunia pendidikan, problem pasti selalu ada seperti halnya permasalahan yang ada di SMP N 1 Sale. Terdapat tiga bentuk macam karakter peserta didik yaitu peserta didik aktif, sedang dan pasif Selain terdapat kelebihan dalam penerapan metode pembelajaran *discovery learning*, terdapat pula kekurangan diantaranya sebagai berikut:

- a) Masih rendahnya kesadaran peserta didik dalam menumbuhkan karakter kemandirian dan rasa ingin tahu.

Dalam setiap proses pembelajaran, pasti akan menjumpai berbagai macam perbedaan salah satunya dari segi karakter yang dimiliki peserta didik. Perbedaan tersebut harus diminimalisir dengan berbagai cara agar tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Dalam hal ini tugas pendidik adalah menyatukan segala perbedaan tersebut agar menjadi satu kesatuan yang dapat memberikan hasil positif bagi perkembangan peserta didik. Namun ada kalanya permasalahan tersebut muncul dari dalam diri peserta didik yang disebabkan oleh berbagai faktor intern. Salah satu permasalahan yang menjadi kendala bagi peserta didik dalam belajar yaitu masih rendahnya kesadaran dalam menumbuhkan karakter kemandirian dan rasa ingin tahu. Hal ini telah diungkapkan oleh bu Ine melalui sesi wawancara

“belum, kalo melihat belum, terutama masa pandemi ngeh belum, umpama saya persenkan yang mau belajar mandiri betul-betul bagus ya gak ada 50%, 40 % mungkin yang lainnya hanya, yang penting saya sekolah, saya mendapat ijazah hehehe, nilai atau apa ya gak masalah, kadang sampe guru gurunya ngoyak tugas, ngoyak ulangan karena belum ngikut ulangan, jane kan, jadi yang butuh nilai itu siapa. Malah gurune seng usaha supaya kamu dapat nilai gunanya untuk nilai raport dan sebagainya.

⁴¹ Wahyu Ine Purwanti, Wawancara oleh penulis, 16 februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

Melalui pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pandemi memiliki pengaruh negatif terhadap perkembangan akademik peserta didik. Selain itu motivasi dalam diri peserta didik terhadap pentingnya pendidikan cukup minim sehingga dalam membentuk kemandirian belajar dan rasa ingin tahu pada diri peserta didik mengalami kesulitan karena tidak adanya tekad dan niat dari diri peserta didik. Untuk itu, pendidik hendaknya memberi arahan dan motivasi bagi para peserta didik karena selain motivasi intern, motivasi ekstern juga diperlukan agar peserta didik tergerak untuk belajar.

- b) Peserta didik kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat.

Setiap proses kegiatan belajar mengajar memiliki alurnya masing-masing menyesuaikan kondisi dari peserta didik. Pemilihan metode yang tepat dalam menyampaikan materi tertentu menjadi fokus utama sebelum pembelajaran berlangsung, melihat kondisi peserta didik yang beragam dengan tingkat kebutuhan yang berbeda-beda, maka pendidik harus menggunakan metode yang tepat agar peserta didik dapat menyerap materi dengan baik dan berani mengungkapkan pendapat di depan peserta didik lainnya. Permasalahan kurangnya rasa percaya diri biasanya didominasi oleh berbagai faktor diantaranya, ragu dengan jawaban yang dimiliki, jika jawaban salah takut dijadikan bahan tertawaan teman sekelasnya, susah berbicara didepan umum atau kurang trampil, dan berbagai faktor lainnya. Namun tidak semua peserta didik kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat. Biasanya anak yang pasif ketika pembelajaran sulit untuk mengungkapkan pendapatnya. Seperti yang terjadi di SMP N 1 Sale dalam sesi pembelajaran IPS, dimana beberapa peserta didik khususnya anak yang benar-benar pasif ragu ketika ingin mengungkapkan pendapat. Hal ini sempat diungkapkan oleh bu Ine melalui pernyataan beriku ini:

“itu pun presentasi yang maju mesti tertentu, anak yang berani, kelompok, tidak semua kelompoknya tak bentuk kamu buat moderator dari mereka kan susah maksudnya lama. Mereka membuka, menutup, malah waktunya gak cukup, akhirnya wes tunjuk beberapa anak ya itu-itu ae seng maju ha ha ha, susae

di situ, ngko tak ganti, ayo gentian-gantian yang mau menyampaikan materi, padahal kan tinggal baca”⁴².

- c) Anak yang benar-benar pasif ketika dipancing dengan pertanyaan mudah sekalipun atau diminta menyampaikan argumen mereka akan tetap diam dan sulit untuk disuruh mencatat ataupun mengerjakan tugas.

Dalam penerapan metode *discovery learning* pada materi pasar terdapat proses Tanya jawab, mencatat informasi yang telah didapatkan dan juga presentasi. Namun sesuai penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi saat proses KBM berlangsung. Beberapa peserta didik yang tidak aktif mengalami kesulitan dalam beadaptasi saat proses pembelajaran. ketika pendidik meminta para peserta didik menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat saat presentasi, mencata hal-hal yang dirasa penting ke dalam buku, anak-anak yang pasif dalam pembelajaran sulit untuk melakukan hal-hal tersebut. Hal ini diungkapkan oleh bu Ine melalui sesi wawancara

“ya memotivasi siswa, tapi yang pasif benar-benar hanya diam, pake reward apapun kadang nak wes diam, diam, kesulitannya disitu, kalo kalo ono opo, nak kadong diam disini nek kadong aktif, yo aktif, aktif banget, pertanyaan apa jawabnya apa wes iku”⁴³.

Jadi peserta didik yang benar-benar pasif jika diminta melakukan hal diatas mereka akan tetap diam, walaupun pendidik telah memberikan motivasi, reward dan kesempatan sekalipun peserta didik yang pasif akan tetap diam. Berbeda dengan anak yang aktif dan sedang tanpa diminta mereka akan tergerak sendiri untuk mencatat, menjawab, bertukar pikiran dengan peserta didik lainnya. Sehingga ketika pembelajaran biasanya anak yang tergolong aktif dan sedang mereka bisa cepat beradaptasi dengan alur pembelajaran dan mampu menyimpulkan hasil yang didapatkan dari proses belajar hari itu. Hal tersebut Sesuai dengan pernyataan dari bu Ine yang mengatakan

⁴² Wahyu Ine Purwanti, Wawancara oleh penulis, 16 februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴³ Wahyu Ine Purwanti, Wawancara oleh penulis, 16 februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

“Kalo kesulitan dalam pergantian metode ceramah ke DL ndak sih, khusus-khusus yang ini sih mbak apa yang pasif, jadi ketika mengumpulkan literature, mencari informasi darimana-darimana kan kadang anak-anak seng pasif ya diem, jadi bocah aktif yang membuat laporan, seng mencari cari, eh cari ini cari ini, seng pasif yo diem wae, yoo cuma nunut nilai wae biasae ngg, eh itu”.⁴⁴

Berbeda dengan anak-anak pasif, peserta didik yang lebih aktif biasanya mudah untuk dibimbing dan diarahkan, dan peserta didik aktif lebih mandiri dalam bn elajar namun tetap di bawah pengawasan pendidik.

- d) Pengelolaan kelas yang masih kurang baik, akan mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Pentingnya pengelolaan kelas saat pembelajaran, menjadi tantangan bagi para pendidik, mengingat kondisi dan kebutuhan peserta didik yang beragam. Namun dalam meningkatkan mutu peserta didik, hendaknya dimulai dari pengelolaan kelas, karena kurangnya control dari diri peserta didik dapat mengakibatkan proses pembelajaran terganggu dan dapat memperlambat tempo pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan dan target pendidik tidak bisa terlaksana dengan baik. Hal ini telah disampaikan oleh bu Ine melalui sesi wawancara berikt ini:

“susahnya di pengelola kelas mbak, kalo kita gak bisa mengelola kelas dengan baik, apa tujuan kita pembelajaran tadi bisa melenceng, karna memang kan ada anak aktif, aktif ada pertanyaan A jadi B ngerameni, yang satu pasif diem saja, kalo gak disuruh nyatet ayok di catet yo gak dicatet, yo wes dombloh, emang kita kan, eee sekolah yang tidak khusus untuk anak-anak pinter, anak-anak yang biasa. Kita satu kelas, kadang mengelola anak yang pasif, bahkan aktif hehehe disitu.”⁴⁵

Mengatur kelas dengan anak yang karakternya dan pemahamannya berbeda-beda menjadi pokok penting bagi pendidik untuk menghasilkan anak dengan tingkat

⁴⁴ Wahyu Ine Purwanti, Wawancara oleh penulis, 16 februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴⁵ Wahyu Ine Purwanti, Wawancara oleh penulis, 16 februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

- pengetahuan yang sebanding atau bahkan melebihi kemampuan mereka dalam menyerap materi. Namun hal itu sulit dilakukan sebab tidak semua anak itu mampu diatur untuk menjadi anak yang patuh terhadap pendidik. inilah yang menjadi kekurangan dalam metode *discovery learning*
- e) Anak yang kurang aktif atau anak yang cenderung tidak bisa belajar secara mandiri mengalami kesulitan dalam menyimpulkan materi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP N 1 Sale menunjukkan bahwasannya peserta didik terbagi menjadi 3 bentuk. Yaitu peserta didik aktif, sedang, dan pasif. Kekurangan dalam implementasi metode *discovery learning* saat pembelajaran salah satunya yaitu anak yang kurang aktif cenderung tidak bisa belajar secara mandiri dan mengalami kesulitan dalam menyimpulkan materi. Hal ini telah disampaikan bu Ine melalui sesi wawancara,

“kekurangannya mungkin, apa ya. hmmm kesulitan anak untuk menyimpulkan materi, yang mereka dapatkan dan itu. Mungkin anak itu berbeda2 ya yang aktif mungkin ya sulit, untuk menyimpulkan, atau anak yang cenderung tidak bisa belajar mandiri, harus dengan bimbingan, kan ada beberapa anak yang kurang aktif, kurang kreatif. Gandul istilahnya”.⁴⁶

Peserta didik yang pasif akhirnya sulit untuk berkembang, dan yang terjadi adalah mereka bergantung pada peserta didik lainnya yang memiliki kemampuan akademik lebih baik dalam menyelesaikan tugas, dan mendapatkan nilai. Dalam langkah-langkah implementasi metode *discovery learning* terdapat kegiatan presentasi yang dilakukan oleh para peserta didik. Tahap presentasi ini merupakan tahap akhir bagi peserta didik, dalam menyimpulkan hasil yang telah didapatkan sebelumnya melalui sesi diskusi. Namun kenyataan yang dijumpai saat penelitian, beberapa peserta didik yang kurang aktif ketika diruruh menyampaikan hasil penelitian dan menyimpulkan materi mengalami kesulitan sehingga anak-anak yang tergolong pasif akan sulit berkembang dalam hal akademik.

⁴⁶ Wahyu Ine Purwanti, Wawancara oleh penulis, 16 februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

Hal ini telah disampaikan bu Ine dalam pernyataanya sebagai berikut:

“ngeh gak bisa berkembang akhirnya, biasanya nyatet nambahi tapi kan gak ada pengalaman untuk mencari sendiri mengolah sendiri sehingga informasi itu di simpulkan sendiri nah itu, nanti terakhir kan biasane trus ada setelah selesai pengumpulan data informasi dan beberapa litertur terus kemudian membuat laporan. Setelah terbentuk laporan di komunikasikan untuk di sampaikan ke teman-teman berarti ada apa sih namanya apa sih di depan ngono mbk, iya presesntasi”⁴⁷.

- f) Anak yang kurang kreatif biasanya masih bergantung pada peserta didik lainnya.

Metode *discovery learning* merupakan metode yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik lebih aktif, kreatif dan inovatif. Kreatif yang dimaksud yaitu bisa mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan materi melalui membaca, pengamatan literature, belajar online, dan pengetahuan yang didapatkan melalui kehidupan sehari-hari. Namun melihat kondisi peserta didik saat ini, mereka dalam belajar masih bergantung pada pendidik selaku pengajar yang bertanggung jawab membimbing mengarahkan dan memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Hal ini telah diungkapkan oleh bu Ine,

“heem, merangsang anak untuk berpikir secara aktif mandiri, kreatif, tapi kekurangannya ya itu, bagi anak yang kurang kreatif, aktif akhirnya gandul (senyum kecil) tetep perlu bimbingan. ndak sih, khusus2 yang ini sih mbak apa yang pasif, jadi ketika mengumpulkan literature, mencari informasi darimana2 kan kadang anak-anak seng pasif ya diem, jadi bocah aktif yang membuat laporan, seng mencari cari, eh cari ini cari ini, seng pasif yo diem wae, hoo cuma nunut nilai wae biasae ngeh itu.”⁴⁸

⁴⁷ Wahyu Ine Purwanti, Wawancara oleh penulis, 20 februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

⁴⁸ Wahyu Ine Purwanti, Wawancara oleh penulis, 20 februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

Mencari literatur tambahan dan materi membutuhkan pengetahuan dan kerja keras dari setiap individu, dari penjelasan diatas menjelaskan ada beberapa anak yang memang “malas” untuk mencari literatur atau tugas yang diberikan pendidik untuk kelompoknya. Oleh sebab itu mereka berpikir lebih baik bergantung kepada mereka yang aktif untuk mendapatkan nilai yang baik. Namun disini baiknya bahwa mayoritas peserta didik yang mau mencari literature penting dalam materi yang di bahas.

3. Hambatan Dan Solusi Penerapan Metode *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Dan Rasa Ingin Tahu

a. Hambatan

1) Penerapan metode *discovery learning* cukup menyita waktu.

Waktu merupakan aspek terpenting dalam segala hal, terutama dilingkungan lembaga sekolah, semakin banyak waktu peserta didik belajar, memahami dan mendalami pelajaran, disaat itulah anak akan mengalami perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada masa pandemi seperti sekarang ini membuat lembaga sekolah harus memutar otak dalam mengatur jadwal pelajaran bagi peserta didik dan pendidik agar mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin. Untuk saat ini pengaturan waktu di SMPN 1 Sale di bagi berdasarkan Absen. Seperti halnya yang dikatakan bapak Jasmani selaku kepala sekolah SMP N 1 Sale. “iya ganjil genap, jadi kalo ganjil tanggalnya ganjil yang masuk nomor absen ganjil kalo tanggal genap nomor absen genap”.⁴⁹ Sistem pendidikan di SM N 1 Sale yang diterapkan saat ini membuat kinerja pendidik dalam mengajar akan berkurang, tapi tugas yang di tanggung akan makin besar. Karena pertemuan antara peserta didik dan gurunya secara tatap muka akan berkurang, dan materinya pun akan lebih di persingkat dan di permudah oleh pendidik. seperti yang dikatakan buk Ine dalam wawancaranya

“walah malah luweh panjang malah apalagi ganjil genap, kalo sini kan kita baru 50% jadi kita ketemu dua minggu sekali, dengan genap minggu ini, minggu besok ganjil. Baru lagi genap minggu berikutnya. berarti ketemu kan 2 minggu sekali. Satu kelas misalkan aku mengajar di genap mengajar materi ini sesok di ganjil juga sama

⁴⁹ Jasmani, *Wawancara oleh Penulis*”, Transkrip Wawancara 1.

dengan apa yang saya sampaikan disini, harus sama wong satu kelas cuma beda hari, ganjil-genap ganjil-genap, itu malah luwih sampe sekarang pun saya masih ngutek ngutek di bab satu, bab satu materinya saja banyak, bab satu iseh tak utek-utek karena memang target gak usah mentarget yang muluk-muluk harus selesai gak, tapi bagaimana anak itu opo iku memahami trus materinya juga, wes di target gak harus dengan pak pemerintah dengan pak kepala sekolah juga sudah bilang gak harus selesai dan gak harus sesuai itu apa itu yang di silabus.⁵⁰

Keuntungan dalam proses ini seperti yang dijelaskan diatas bahwa materi yang diajarkan tidak ditarget harus selesai oleh pemerintah dan sekolahnya tetapi pendidik harus memberikan contoh yang mudah agar peserta didik cepat paham dengan materi yang dibahasnya.

Pembelajaran *discovery learning* merupakan pembelajaran aktif yang dalam penerapannya banyak diperankan oleh peserta didik. Dengan penerimaan dan pemahaman materi serta pengalaman yang kurang dari peserta didik dan di tambah dengan materi serta proses pelaksanaannya yang begitu panjang, sehingga cukup memakan waktu waktu untuk membahas materi IPS yang terbilang banyak. seperti Ungkapan buk Ine berikut ini:

“iya kadang tak buat dua kali, dua kali pertemuan, kalo hanya satu kali waktunya gak cukup kecuali kalo materi itu enteng (mudah) dan pertanyaannya juga enteng (mudah), ndak banyak-banyak trus nopo niki jenenge ee dan pertanyaan stimulusnya juga gak yang berat yang mudah mereka dapatkan, mereka juga mampu menjelaskan hasilnya. Ya kayak tadi loh mbk, misalkan hutan apa sih hasil hutan disekitarmu, opo sih manfaatnya, digunakan ntuk apa, lah itu kan pertanyaan mudah, yang mereka we iso (sudah bisa).⁵¹

Dalam wawancara tersebut menjelaskan bahwa satu materi membutuhkan waktu minimal dua minggu jika itu di akumulasikan dengan program waktu yang telah di tentukan

⁵⁰ Wahyu Ine Purwanti, Wawancara oleh penulis, 16 februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁵¹ Wahyu Ine Purwanti, Wawancara oleh penulis, 16 februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

sekolah saat ini. Dan juga mencari akses termudah sehingga dapat mempercepat pembahasan dalam materi yang diajarkan tersebut. Sedangkan metode pembelajaran *discovery learning* cukup menyita waktu karena tahapan-tahapan yang harus dilalui cukup banyak.

2. Kemampuan peserta didik yang beragam baik dalam bidang ilmu pengetahuan atau keterampilan, membuat pembelajaran tidak stabil.

Kemampuan seseorang yang berbeda menjadi hal biasa di semua bidang. Dalam pendidikan sendiri yaitu peserta didik dengan akademik dan non akademik yang baik menjadi kelebihan tersendiri. Seperti yang dijelaskan Bu Ine dalam sesi wawancara, “Peta kan ada yang mulai dari peta Indonesia sak komponen-komponennya ee bagus, gambarnya bagus loh tapi, dia dipengetahuan gak, ngeh itu juga ada yo wes karakteristik anak beda-beda.”⁵²

Perbedaan ini tidak bisa di ubah karena kelebihan setiap orang berbeda satu dengan yang lainnya, namun semua itu masih bisa di kondisikan melalui kerja keras dan pemahaman pendidik terhadap karakter dan kelebihan peserta didik supaya dapat diarahkan ke bidang yang tepat untuk menunjang potensinya.

3. Kurangnya control dari diri peserta didik, sehingga mengganggu kenyamanan proses pembelajaran.

Karakter peserta didik saat ini merupakan hal terpenting yang harus di bentuk dan di bangun oleh pendidik. Pada saat ini banyak peserta didik yang mempunyai karakter kurang baik di sekolah maupun di rumah sehingga perhatiannya harus di pusatkan pada peserta didik yang karakternya kurang baik atau karakternya bermasalah sehingga menimbulkan ketidak senangan peserta didik lain terhadap peserta didik yang mempunyai karakter tersebut. Seperti contoh kasus yang terjadi di SMP N 1 Sale yang diungkapkan Bu Ine dalam wawancara.

“Ngeh kalo disini dalam hal itu masih bisa di control, Cuma ya itu tadi, kalo seng aktif yo aktif, pasif yo pasif, kurang kreatif yo anak-anak, jadi kita seng pinter-pintere he hem. Disini juga ada anak yang berkebutuhan khusus, ngeh, kontrolnya kurang, karena kelas tujuh kemarin yang naik kelas 8. saya wali kelase, dia itu berkebutuhan

⁵² Wahyu Ine Purwanti, Wawancara oleh penulis, 16 februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

khusus, istilah e piye ya dia itu berkebutuhan khusus, tapi seneng baca dia dianggap temen-temannya aneh, kadang kita ngomong apa dianya nyelomong apa, terus dia tiba-tiba ngomong, eee, kayak gitu ndak, ndak trus triak-triak, anaknya aktif kalo di tanya ya jawab, heem, tapi kadang tiba-tiba bisa ngomong sendiri. Seperti kayak keluar dari zona, trus kadang-kadang, karena sering dibully teman-temannya juga, uh aneh kue iku aneh (aneh kamu itu aneh), tapi anak ini sebenarnya special, bapak ibu guru ya sudah tak beri tahu, oh ya anak ini seperti ini seperti ini, jadi memperlakukan dia dengan tidak keras kadang kan seng gak tau. Kan kamu ngomong sak penakmu dewe takutnya seperti ini sebelumnya sudah tak cut (potong) dulu, tak omongi anak ini seperti ini seperti ini. Dia kalo di jak ngomong bagus yo dia bagus. Maksudnya terkontrol jane (sebenarnya maksudnya terkontrol), wong tingkah lakune yo bagus, boten melebihi (dia tingkah lakunya juga bagus), Cuma dia bisa tiba-tiba ngomong sendiri, tiba-tiba bereaksi mlaku dewe (jalan sendiri), trus nanti duduk ayok anton duduk, namanya kan anton, trus gitu ngeh, trus tiba-tiba nggak ada apa2 trus tanya apa, gak sesuai dengan jalur, hehehe, tapi secara akademik, yo gak rendah2 banget, lumayan”.⁵³

Dengan perilaku peserta didik yang seperti itu, lembaga sekolah sebaiknya menyusun strategi dan cara yang tepat untuk “membentuk kader-kader bangsa yang memandang ilmu dan pengetahuan dan bersinergi dalam nilai luhur budaya yang tinggi berupa: 1) lembaga pendidikan harus memiliki sistem pendidikan yang jelas, 2) perlu penekanan pada cara berpikir peserta didik yang selama ini belajar untuk ujian, 3) perlu ditanamkan paham religiusitas terhadap semua ilmu pengetahuan, dan 4) dalam studi, perlu ditekankan pada komprehensivits, kedinamisan, dan progresivitas materi-materi pendidikan”.⁵⁴

⁵³ Wahyu Ine Purwanti, Wawancara oleh penulis, 16 februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁵⁴ Imam Mushafak, “Sistem Kontrol Pendidikan Karakter di Sekolah dan Keluarga,” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015): 77–91, <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.01>.

b. Solusi

Dari berbagai macam hambatan diatas, terdapat pemecahan masalah yang bertujuan untuk menyelesaikan hambatan-hambatan yang terjadi dalam lembaga pendidikan SMP N 1 Sale diantaranya sebagai berikut:

1. Solusi Dari Penerapan Metode *Discovery Learning* Yang Cukup Menyita Waktu.

Alokasi waktu di SMP N 1 Sale menggunakan sistem pembelajaran yang masih terus berganti salah satunya yaitu menggunakan sistem ganjil genap, dengan sistem seperti itu maka akan berdampak pada proses pembelajaran dengan metode yang cukup memakan waktu. Jadi lembaga sekolah dan pendidik diharapkan dapat bekerja sama dengan baik supaya memudahkan peserta didik dalam memahami dan menangkap materi pembelajaran yang dijelaskan pendidik dengan kondisi alokasi waktu yang cukup terbatas. Dalam hal ini yang dilakukan pendidik untuk mengatasi masalah waktu pembelajaran dengan menerapkan metode *discovery learning* yaitu dengan mengatur strategi pembelajaran yang terstruktur dan terencana dengan baik. Hal ini telah dijelaskan bu Ine melalui pernyataanya “ya sudah terencana, dan harus. Kalo gak akhire memakan waktu, malah de’e gak selsesai materine”. Jadi sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, pendidik harus mempersiapkan sistem pembelajaran yang akan diterapkan, salah satunya yaitu dengan menerapkan metode *discovery learning*. Agar proses pembelajaran dengan menerapkan metode *discovery learning* tidak banyak memakan waktu, maka pendidik harus memiliki progres yang jelas.

Selain solusi diatas, pendidik dalam menerapkan metode *discovery learning* saat proses kegiatan belajar mengajar dengan alokasi waktu yang sedikit, biasanya dalam menjelaskan satu materi, pendidik membaginya menjadi dua sampai tiga pertemuan. Karena tujuan pendidikan di SMP N 1 Sale di masa pandemi saat ini, lebih terfokus pada peserta didik dalam memahami setiap materi yang diajarkan. Jadi tidak ada target harus cepat selesai yang terpenting peserta didik faham dengan apa yang mereka pelajari. Seperti yang dikatakan bu Ine dalam sesi wawancara,

“iya kadang tak buat dua kali, dua kali pertemuan, kalo hanya satu kali waktunya gak cukup kecuali kalo materi itu enteng dan pertanyaannya juga enteng, ndak

banyak-banyak trus nopo niki jenenge,ee dan pertanyaan stimulusnya juga gak yang berat yang mudah mereka dapatkan, mereka juga mampu menjelaskan hasilnya.ya kayak tadi loh mbk, misalkan hutan apa sih hasil hutan disekitarmu, opo sih manfaatnya, digunakan ntuk apa, lah itu kan pertanyaan mudah, yang mereka we iso”.⁵⁵

Jadi solusi dari pendidik dalam menghadapi keterbatasan alokasi waktu pembelajaran yaitu dengan membagi materi menjadi dua pertemuan untuk materi IPS yang terbilang cukup banyak, agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan peserta didik dapat memahami dan menyerap materi yang dipelajari dengan maksimal.

2. Kemampuan peserta didik yang beragam baik dalam bidang ilmu pengetahuan atau keterampilan, membuat pembelajaran tidak stabil.

Dalam dunia pendidikan, keberagaman kemampuan para peserta didik merupakan hal yang wajar, mengingat setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Namun, pada dasarnya perbedaan setiap individu cenderung menimbulkan ketidaksesuaian dalam proses pembelajaran. Seperti kondisi peserta didik di SMP N 1 Sale. Melalui hasil penelitian yang didapatkan, ada beberapa perbedaan yang secara signifikan terlihat saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Di kelas VII terdapat beberapa peserta didik yang cenderung pasif ketika pembelajaran. Biasanya untuk mengatasi peserta didik yang cenderung pasif dan memiliki kemampuan akademik yang cukup rendah, pendidik menerapkan strategi khusus dengan menstimulus peserta didik melalui beberapa pertanyaan

“eee biasane tak kasih sebuah pertanyaan seng mudah, seng dikehidupan sehari-hari mungkin ada, contoh misalkan seperti kemarin hutan materi tentang hutan itu anak tak suruh untuk apa ini namanya eee seng pasif-pasif ya mbak biasane, kemarin kan tetep ada diskusi, hanya sebentar, apa sih hasil hutan yang ada di daerah kamu masing-masing, tak pancing untuk ngomong biar dia itu ngomong, misalkan kayu apa saja, kadang iku angil loh mbk, pertanyaan mudah saja

⁵⁵ Wahyu Ine Purwanti, Wawancara oleh penulis, 16 februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

mereka kalo wes pasif gak mau ngomong ya udah angil (susah).⁵⁶

Pemberian pertanyaan atau Tanya jawab merupakan salah satu cara untuk membantu pendidik dalam merangsang peserta didik agar lebih cepat memahami dan mendalami materi pelajaran. Proses ini bertujuan untuk mengasah kemampuan dan pengetahuan peserta didik khususnya yang pasif agar mereka lebih trampil dalam berbicara dan faham dengan materi yang dipelajari.

3. Kurangnya control dari diri peserta didik, sehingga mengganggu kenyamanan proses pembelajaran.

Kurangnya control dari dalam diri peserta didik menjadi faktor pemicu terhambatnya proses pembelajran. Biasanya perilaku peserta didik yang terlalu aktif, keluar dari zona pembelajaran akan menimbulkan kegaduhan saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Hal seperti ini sering dijumpai, dimana anak yang terlalu aktif biasanya sering mengganggu jalanya proses pembelajaran. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, biasanya pendidik akan memberikan sanksi pada peserta didik yang sulit untuk diatur. Seperti pernyataan bu Ine berikut ini

“Eee, minta supaya mereka eee, tertib, diam jika tidak, biasanya dengan cara sangsinya adalah ya keluar, atau menggantikan saya menerangkan di depan, sehingga mereka sudah lah ngak, dari pada aku ngomong nek ngarep (di depan), dari pada gitu tak suruh kedepan”⁵⁷

Melalui pernyataan diatas dapat diketahui bahwa Bertindak tegas adalah salah satu karakter yang harus dimiliki oleh pendidik dan itu sangat penting ketika ada problem di kelas. Problem yang sering terjadi yaitu peserta didik bercanda di dalam kelas ketika dalam proses pembelajaran dan ketika peserta didik bertengkar di dalam maupun di luar kelas. Itulah mengapa pendidik harus tegas dalam melakukan segala tindakan yang kurang sesuai dengan etika dan peraturan lembaga sekolah. Selain itu pemberian sanksi dan juga ancaman yang tegas, akan membuat peserta didik merasa ragu untuk bertindak lebih lanjut.

⁵⁶ Wahyu Ine Purwanti, Wawancara oleh penulis, 16 februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁵⁷ Wahyu Ine Purwanti, Wawancara oleh penulis, 16 februari, 2022, wawancara 2, transkrip.